

**DAMPAK PENAMBANGAN EMAS TANPA IZIN (PETI) TERHADAP
LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA NGAOL KECAMATAN
TABIR BARAT KABUPATEN MERANGIN
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020**

TESIS



Oleh:

**SILENI PUTRI
NIM : 16168006**

**Ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Sains**

**PROGRAM STUDI ILMU LINGKUNGAN
PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

ABSTRACT

Silene Putri, 2020 "The Impact of Unlicensed Gold Mining on the Environment of Ngaol Village, Tabir Barat District, Merangin Regency, Jambi Province". Thesis. Graduate of Padang State University.

Indonesia is a country rich in natural resources, one of which is mineral resources. Gold mining in Indonesia has positive and negative impacts on life and the environment. Since the height of unlicensed gold mining (casket) in Ngaol Village, West Tabir Subdistrict, Merangin Regency, many people have left their old jobs as farmers and become gold miners, in addition to bringing in the benefits of gold mining it also has an impact on social life, economy and environmental damage. Research on the impact of unlicensed gold mining (crates) aims to 1). Knowing what are the driving factors of gold mining, 2). What are the impacts caused by gold mining, 3). What efforts can be made to minimize the impact of gold mining.

The method used in this study is a qualitative method in which data obtained from interviews, observations, documentation and literature study.

The results showed that the driving factors of gold mining were to meet economic needs, the influence of social factors (hereditary work) and weak legal supervision. The impact of gold mining affects the economy of the community due to an increase in income and employment, social conflicts and changes in the mindset of the community, the occurrence of environmental damage, especially on agricultural land due to the large holes of the former mines and damage to the river. Efforts that can be made in minimizing the impact of gold mining are conducting intensive supervision and assistance of gold mining operators from the government, conserving ex-mining land, developing strategic areas, raising public awareness and conducting mining-related counseling..

ABSTRAK

Silene Putri, 2020 “Dampak Penambangan Emas Tanpa Izin (*Peti*) Terhadap Lingkungan Masyarakat Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang,

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya sumber daya mineral. Pertambangan emas yang terdapat di Indonesia mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kehidupan dan lingkungan. Sejak ramainya penambangan emas tanpa izin (*peti*) di desa ngaol kecamatan tabir barat kebupaten merangin banyak masyarakat meninggalkan pekerjaan lama mereka sebagai petani dan menjadi penambang emas, selain mendatangkan mendatangkan manfaat penambangan emas juga menimbulkan dampak terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan kerusakan lingkungan. Penelitian dampak penambangan emas tanpa izin (*peti*) bertujuan untuk 1). Mengetahui apa saja faktor pendorong pelaku penambangan emas, 2). Apa saja dampak yang ditimbulkan akibat penambangan emas, 3). Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dampak pertambangan emas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong pelaku penambangan emas adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pengaruh faktor sosial (pekerjaan turun-temurun) dan lemahnya pengawasan hukum. Dampak pertambangan emas berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat karena terjadinya peningkatan pendapatan dan lapangan kerja, adanya konflik sosial dan perubahan pola pikir masyarakat, terjadinya kerusakan lingkungan terutama pada lahan pertanian karena banyaknya lobang-lobang besar bekas tambang dan kerusakan pada sungai. Upaya yang dapat dilakukan dalam meminimalisir dampak pertambangan emas ialah melakukan pengawasan dan pendampingan secara intensif terhadap pelaku penambangan emas dari pemerintah, konservasi lahan bekas tambang, pengembangan kawasan strategis, meningkatkan kesadaran masyarakat dan melakukan penyuluhan terkait pertambangan.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Silene Putri*

NIM. : 16168006

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Iswandi Umar, M.Si.
Pembimbing I



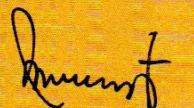
14/07-2020

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi



Dr. Indang Dewata, M.Si.
NIP. 19651118 199102 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER SAINS**

| No. | Nama | Tanda Tangan |
|-----|---------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <u>Dr. Iswandi Umar, M.Si.</u> <i>(Ketua)</i> |  |
| 2. | <u>Dr. Indang Dewata, M.Si.</u> <i>(Anggota)</i> |  |
| 3. | <u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> <i>(Anggota)</i> |  |

Mahasiswa

Mahasiswa : *Silene Putri*
NIM. : 16168006
Tanggal Ujian : 14 - 2 - 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya sampaikan bahwa :

1. Karya tulis saya **“Dampak Penambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Terhadap Lingkungan Masyarakat Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan perumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing (Dr. Iswandi. U, M.Si dan kontributor bapak Dr. Indang Dewata, M.si serta bapak Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si).
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atas pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya disebutkan nama pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 10 Februari 2020
Saya yang menyatakan



Silene Putri

KATAPENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul "**Dampak Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Terhadap Lingkungan Masyarakat Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi**". Penyusunan tesis ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi pada Program Magister Ilmu Lingkungan di Universitas Negeri Padang.

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda Agusri, Ama.Pd dan Ibunda Fauziah, sebagai tanda bakti dan rasa kasih sayang yang tidak terhingga dalam membekali dan mendidik penulis. Tesis ini juga penulis persembahkan kepada saudara/i kandung penulis yaitu Familyati, S.pd, Falizawati, Am.cep dan Hayatul Hikmah S. Ds.

Selama penulisan tesis ini penulis banyak menerima bantuan, motivasi, kritikan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, yaitu kepada :

1. Dosen pembimbing Bapak Dr. Iswandi U, S.Pd, M.Si. yang telah banyak meluang waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan masukan serta saran dalam penulisan tesis ini.
2. Bapak Dr. Indang Dewata, M.Si selaku penguji I/kontributor, dan Bapak Prof. Dr. Eri Barlian, M.S selaku penguji II/kontributor, yang telah membarikan saran yang membangun dalam penyelesaian tesis ini.
3. Bapak/ibu Dosen Program Megister Ilmu Lingkungan, staff dan seluruh pegawai Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Ucapan terima kasih kepada bapak/ibu mahasiswa/I Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2016 yang turut

membantu penulis dalam kritik, motivasi, kebersamaan dan segala dukungan selama menuntut ilmu di Program Pascasarja UNP. Ucapan terima kasih juga kepada informan-informan dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Di dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna, terutama dalam menggali, mengungkapkan dan menguraikan hal-hal yang penulis lakukan, serta sebagai bahan informasi kepustakaan, namun dengan tekat dan rasa ingin tahu dalam pengembangan ilmu pengetahuan maka penulis dapat menyelesaikannya.

Semoga tesis yang sederhana ini mampu memberikan sumbangsih pada bidang ilmu lingkungan. Apabila terdapat kesalahan, kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan tesis ini, maka hal tersebut bukan suatu kesengajaan, melainkan semata-mata kerena kekhilafan penulis.

Oleh karena itu kepada seluruh pembaca mohon memaklumi dan hendaknya memberikan kritik dan saran yang membangun.

Padang, Februari 2020
Penulis

SILENI PUTRI
NIM. 1616 8006

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------------------|---------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| PERSETUJUAN AKHIR TESIS | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian Dan Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Operasional | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 10 |
| A. Sumber Daya Alam Dan Lingkungan | 10 |
| B. Pembangunan Berkelanjutan | 10 |
| C. Permasalahan Pembangunanberkelanjutan | 13 |
| D. Pengertian Pertambangan | 15 |
| E. Pertambangan Emas Tanpa Izin (Peti) | 16 |
| F. Dampak Aktivitas Pertambangan | 21 |
| G. Karakteristik Lahan Bekas Tambang | 30 |
| H. Upaya Penanggulangan Dampak Pertambangan | 32 |
| I. Peneliti Terdahulu | 34 |
| J. Kerangka Pemikiran | 36 |

| | |
|----------------------------------------------------|------------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 40 |
| A. Jenis Penelitian..... | 40 |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 40 |
| C. Informan Penelitian..... | 41 |
| D. Teknik Dan Alat Penggumpul Data | 41 |
| E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 46 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 48 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 52 |
| A. Temuan Umum..... | 52 |
| B. Temuan Khusus..... | 59 |
| C. Pembahasan..... | 85 |
| BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 99 |
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Implikasi..... | 101 |
| C. Saran..... | 103 |
| DAFTAR PUSTAKA | 105 |
| LAMPIRAN..... | 109 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Jumlah Penduduk Desa Ngaol Tahun 201 | 54 |
| 2. Jumlah Dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Kelamin | 54 |
| 3. Data Penduduk Menurut Dusun..... | 55 |
| 4. Jumlah Dan Persentase Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan | 55 |
| 5. Jumlah Dan Persentase Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan | 57 |
| 6. Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Desa Ngaol..... | 57 |
| 7. Sarana Dan Prasarana Peribadatan..... | 58 |
| 8. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial | 59 |
| 9. Upaya Meminimalisir Dampak Penambangan Emas..... | 97 |

DATAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---------------------------------------------------------------|----------------|
| 1. Skema Prinsip Pembangunan Berkelanjutan | 12 |
| 2. Diagram Alur Masalah Dalam Pembangunan Berkelanjutan | 15 |
| 3. Kerangka Pemikiran..... | 39 |
| 4. Analisis Model Interaktif | 51 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---------------------------------------------------|----------------|
| 1. Data Dan Sumber Data Primer | 110 |
| 2. Data Skunder Penelitian | 110 |
| 3. Daftar Nama Informan Penelitian..... | 111 |
| 4. Pedoman Penelitian Wawancara..... | 112 |
| 5. Reduksi Data Wawancara Factor Pendorong | 114 |
| 6. Reduksi Data Wawancara Dampak Penambangan..... | 123 |
| 7. Pedoman Observasi | 132 |
| 8. Peta Lokasi Penelitian | 135 |
| 9. Peta Penggunaan Lahan..... | 136 |
| 10. Peta Persebaran Titik Lokasi Penambangan..... | 137 |
| 11. Dokumentasi Pertambangan | 138 |
| 12. Surat Izin Penelitian..... | 142 |
| 13. Surat Balasan Izin Penelitian..... | 143 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara dengan sejuta kekayaan sumber daya alamnya yang membentang luas dari Sabang sampai Merauke. Berbagai sumber daya alam tersedia di sini, hutan yang hijau sebagai sumber paru-paru dunia, serta ragam bahan tambang yang terpendam di dalam bumi, Indonesia menjadi suatu bukti nyata betapa kaya negeri ini dengan sumber daya alamnya. Akan tetapi sumber daya alam tersebut tidak diiringi dengan sumber daya manusia yang mengelola dan mendayagunakan sumber daya alam tersebut. Sumber daya manusia di Indonesia masih cenderung lemah dalam mengelola sumber daya alam. Maka tidak heran jika banyak orang-orang asing yang berusaha untuk menanam kan modal di Indonesia berkaitan dengan pengolahan sumber daya alam Indonesia.

Sebagai negara yang kaya akan titik tambang, Indonesia memiliki sumber tambang batu bara, tambang pasir, tambang minyak, gas alam, mineral lainnya serta tambang emas yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Sebagai bukti bahwa kekayaan sumber tambang Indonesia diperhitungkan dimata dunia adalah salah satunya menurut laporan *CNN Indonesia* tahun 2017 tentang industri pertambangan global, Indonesia dengan sukses menempatkan beberapa BUMN yakni PT. Antam dan PT. Freeport Indonesia yang berada di sektor pertambangan sebagai salah satu perusahaan yang kehandalannya diakui oleh dunia. Sektor pertambangan

khususnya emas menyerap begitu banyak tenaga kerja dengan berbagai kualifikasi kemampuan, dari yang tertinggi hingga yang terendah dalam setiap prosesnya. Suatu kegiatan pertambangan membutuhkan begitu banyak tenaga untuk terlibat di lapangan dengan berbagai keahlian terkait. Sebagai salah satu sektor industri dalam tatanan ekonomi global, industri pertambangan menempati salah satu posisi dominan dalam pembangunan Sosial Ekonomi Negara maju dan berkembang, khususnya Indonesia.

Hadirnya sektor industri ini memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Tanpa menampik adanya dampak positif, dampak yang ditimbulkan dari adanya industri ini baik secara sosial, ekonomi, lingkungan, politik dan budaya justru tidak main-main. Dampak negatif tersebut nampaknya sangat terasa di Negara-negara berkembang seperti Indonesia, yang cenderung belum memiliki kemampuan regulasi pemerintah yang memadai serta tingginya gejolak sosial-politik.

Pengelolaan dan penguasaan sumberdaya alam telah dibangun melalui semangat UUD 1945 Pasal 33 ayat 3 dengan tujuan utama untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Amanat ini merupakan landasan dibentuknya kebijakan pertambangan yakni Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang pokok pertambangan mineral dan batu bara yang kemudian diganti dengan Undang- Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara. Pemerintah disamping meningkatkan sektor pertanian dalam usahanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, juga perlu memperhatikan lingkungan sekitar untuk dapat meminimalisir

kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan pembangunan, pertambangan dan industri kecil lainnya. Sulitnya mata pencarian dan kebutuhan hidup yang meroket naik menimbulkan daya tarik tersendiri bagi para pencari kerja baik dari dalam maupun dari luar daerah pertambangan, sehingga akan menimbulkan masyarakat yang majemuk. Dengan adanya masyarakat tersebut, berbagai macam budaya dan perilaku akan berpengaruh pada sosial, ekonomi dan lingkungan.

Kabupaten Merangin Provinsi Jambi terdapat kawasan yang memiliki banyak sumber daya alam berupa sumber daya mineral yang keberadaanya mampu mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat, namun pada kenyataanya inkonsistensi penataan ruang wilayah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) banyak terjadi pada Kawasan Strategis Nasional (KSN) karena sebagian besar lokasi penambangan berada dikawasan lindung dalam RTRW Kabupaten Merangin. RTRW sangat baik untuk pengendali perubahan tata guna lahan (Fitria, 2014), mengatasi masalah ekonomi, sosial dan lingkungan suatu wilayah (Vina, 2014). Pertambangan di Kabupaten Merangin belum diakomodir dengan baik ke dalam RTRW Kabupaten Merangin. Menurut Kasuma (Fera, 2012) bahwa lokasi penambangan tidak terletak di kawasan lindung (hutan lindung, cagar alam, tubuh air, dan konservasi perairan) maka dari itu perlu adanya pemantauan lahan dan tutupan lahan prediksi penggunaan lahan dan tutupan lahan rencana tata ruang wilayah tercapai sesuai harapan.

Kabupaten Merangin merupakan salah satu wilayah kebupaten hasil pemekaran tahun 2003 di Provinsi Jambi, Kabupaten Merangin memiliki sumber daya alam dan tempat beroperasinya sebuah penambangan lokal yang bergerak di bidang pertambangan.

Berdasarkan observasi awal kegiatan penambangan emas illegal secara besar-besaran menggunakan alat berat (*excavator*) yang beroperasi setiap hari terjadi di Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penambangan ini memberikan dampak positif dan negatif bagi kehidupan masyarakat dan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Penambangan ini sudah beroperasi selama 6 tahun hingga saat ini.

Desa Ngaol yang terletak di Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Tercatat pada tahun 2010 masyarakat Desa Ngaol mayoritas memanfaatkan sumber daya alam sebagai mata pencarian utama baik itu dibidang pertanian, peternakan, dan perkebunan. Di bidang sektor pertanian masyarakat memanfaatkan lahan sawah, perkebunan karet, sawit dan tumbuhan lainnya. Karena minimnya ilmu pengetahuan dan teknologi membuat masyarakat tidak bervariatif dalam mengelola lahan pertanian mereka.

Para ibu rumah tangga masyarakat Desa Ngaol ikut membantu dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga, yakni dengan cara mencari biji emas di sepanjang aliran sungai Batang Tabir dengan cara tradisional yaitu mendulang. Kegiatan ini telah turun temurun dilakukan

oleh nenek moyang mereka terdahulu, Seiring berjalannya waktu Desa Ngaol mengalami beberapa kemajuan dibidang infrastruktur dimana akses jalan menuju pusat ibu kota mengalami perbaikan dari pemerintah berupa pelebaran jalan dan pengerasan, dimana melibatkan beberapa alat berat (*Excavator, Buldozer, Tendem Roller* dan mobil truk pengangkut pasir).

Perbaikan dan pelebaran jalan menggunakan material berupa krikil yang diambil didalam badan sungai Batang Tabir, beberapa tokoh masyarakat Desa Ngaol penasaran akan material yang diambil oleh alat berat dari dasar sungai, sehingga mereka mencoba mengambil beberapa material tersebut untuk mereka dulang, mereka dikagetkan dengan hasil yang mereka peroleh, dimana banyaknya biji-biji emas yang terdapat dalam dulang mereka. Hal ini ternyata menjadi awal bencana terhadap rusaknya lingkungan dan lahan perkebunan masyarakat Desa Ngaol, dimana masyarakat mulai meninggalkan pekerjaan lama mereka dan beralih profesi ke penambang emas. Mudah dan banyaknya hasil yang didapat dari penambangan emas membuat masyarakat Desa Ngaol semakin berani dalam mengeksplorasi lahan mereka yang sebelumnya adalah lahan pertanian.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui tentang **“Dampak Pertambangan Emas Tanpa Izin (Peti) Terhadap Lingkungan Masyarakat Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”**

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Apa saja faktor yang menyebabkan banyaknya pelaku penambangan emas di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi?
2. Bagaimana dampak penambangan emas terhadap lingkungan di Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam meminimalisir dampak dari penambangan emas di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data, menganalisis serta membahas tentang :

1. Menganalisa apa saja faktor yang menyebabkan banyaknya pelaku Penambangan Emas di Desa Ngaol Kecamatan Tabir barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
2. Menganalisa dampak penambangan emas terhadap lingkungan di Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

3. Mengintegrasikan upaya dalam meminimalisir dampak dari penambangan emas di Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan terutama ilmu lingkungan dan pertambangan khususnya pertambangan emas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai aktivitas pertambangan emas tanpa izin serta dampak lingkungan yang ditimbulkannya serta melatih kemampuan dalam menulis karya ilmiah serta dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Lingkungan di Universitas Negeri Padang.

b. Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran akan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari adanya aktivitas pertambangan emas tanpa izin terhadap lingkungan.

c. Bagi perusahaan atau *stakeholder*

Memberikan informasi dan inspirasi bagi para pengusaha atau *stakeholder* agar lebih *aware* terhadap dampak yang ditimbulkan dari adanya aktivitas pertambangan emas tanpa izin terhadap lingkungan dan masyarakat di Desa Ngaol.

d. Bagi institusi pemerintah

Memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan regulasi yang tepat berkaitan dengan aktivitas pertambangan emas baik resmi maupun liar serta pengaruhnya bagi masyarakat lingkar pertambangan emas di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diobservasi atau dapat diukur (Wisadirman, 2005). Maka untuk mengukur keberhasilan penelitian diatas ditentukan indicator-indikator sebagai berikut :

1. Strategi pemerintah dalam menanggulangi pertambangan emas tanpa izin di Kabupaten Merangin Provinsi jambi.

a. Pengawasan

memonitoring kinerja dan mengarahkan upaya menuju tujuan yang sudah direncanakan.

b. Sosialisasi

proses atau langkah-langkah untuk menuntut individu kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan .

2. Faktor pendukung dan penghambat bagi pemerintah dalam menanggulangi tambang liar.

a) Faktor pendukung

- 1) Adanya kesadaran dari masyarakat yang masih peduli
- 2) Adanya kerjasama dalam melakukan pengawasan

b) Faktor penghambat

- 1) Jumlah teknis lapangan kurang dari dinas pengairan, pertambangan dan energi.
- 2) Pengurusan izin yang rumit
- 3) Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan
- 4) Terjadinya kerusakan lingkungan akibat penambangan emas
- 5) Penegakan hukum yang lemah

BAB V **SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penambangan emas di Desa Ngaol, Kecamatan Tabir Barat, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut::

1. Faktor Pendorong Pelaku Penambangan Emas

Faktor yang mendorong banyaknya pelaku panambangan emas tanpa izin di Desa Ngaol Kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi adalah

1) Faktor Ekonomi, meningkatnya harga emas dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang mayoritas pendidikan masyarakat Desa Ngaol hanya lulusan SD, SMP, dan SMA.

2) Faktor Sosial, penambangan emas merupakan pekerjaan yang telah turun temurun, yang menganggap emas yang ada di Desa Ngaol merupakan hak milik mereka, dan masyarakat bebas melakukan kegiatan apapun di lahan pertambangan mereka..

3) Faktor Hukum, belum adanya ketentuan sanksi dan lemahnya pengawasan terhadap pelaku penambangan emas di Desa Ngaol kecamatan Tabir Barat Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

2. Dampak Aktivitas Penambang Emas Terhadap Lingkungan Desa Ngaol

1. Dampak Sosial

Dampak sosial yang ditimbulkan dari penambangan emas ialah terjadinya perubahan pola pikir, adanya konflik yang diakibatkan oleh ketidak sesuaian

perjanjian awal perhitungan bagi hasil dengan kenyataan dilapangan.

2. Dampak ekonomi

Terjadinya perubahan jenis pekerjaan ditengah masyarakat desa ngaol. terjadinya peningkatan pada pendapatan masyarakat desa ngaol.

3. Dampak lingkungan

Terjadi pencemaran pada badan sungai dengan warna air sungai kecoklatan, Terdapat lobang-lobang besar di sepanjang area penambangan yang mengakibatkan rentan terhadap longsor, terjadi erosi dan sedimentasi pada area aliran sungai. Pelebaran badan sungai akibat erosi yang terjadi di tebing sungai dikarenakan hilangnya vegetasi dipinggir sungai. Tercemarnya badan sungai karena banyaknya lumpur yang dihasilkan dari pengayakan material, dan hilangnya perkebunan dan sawah masyarakat.

3. Upaya Meminimalisir Dampak Pertambangan Emas

1. Melakukan koordinasi penanggulangan masalah penambangan tanpa izin
 - a) Tingkat pusat, berdasarkan keputusan presiden no. 25 tahun 2001 tentang Koordinasi penanggulangan pertambangan tanpa izin.
 - b) Tingkat daerah, surat keputusan gubernur jambi nomor: : 561/KEP.GUB/ESDM-4.2/2019). Tentang pembentukan tim terpadu (Timdu)/Satuan Tugas pencegahan, pemberantasan dan rehabilitasi lahan pada kegiatan pertambangan emas tanpa izin di Provinsi Jambi.

2. Melakukan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi tentang penertiban penambangan emas tanpa izin.
3. Upaya penegakan hukum penanggulangan pencemaran air akibat penambangan emas tanpa izin.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari arahan kebijakan dampak penambangan emas di Desa Ngaol Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, antara lain:

1. Melakukan Pengaturan Pemanfaatan Kawasan Lingkungan

Bagi pemerintah memberikan trobosan hukum dan proses mediasi di lapangan untuk menghentikan pertambangan tanpa izin dan pemukiman masyarakat yang telah berada di dalam kawasan tambang tersebut dan upaya preventif untuk membatasi aktifitas tambang, namun kondisi di lapangan bukan lagi untuk mencegah dan membatasi, melainkan penghentian aktivitas tambang.

2. Konservasi Lahan Bekas Tambang

Mengembangkan atau pengembalian lahan kritis bekas tambang di daerah pertanian di kawasan yang sesuai dengan cara penanaman kembali berbagai jenis tanaman. Penanaman vegetasi di lahan bekas tambang yang dapat berfungsi sebagai peningkatan unsur hara pada lahan bekas tembang seperti tanaman sawit dan tumbuhan lain, disamping itu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Mengembangkan Kawasan Trategis

Memberikan penyuluhan dan pelatihan (diklat) dan bimbingan teknis (bimtek) kepada masyarakat setempat dibidang lain selain pertanian, agar masyarakat

tidak hanya tergantung pada sector pertanian ketika kerusakan lahan yang sangat buruk, sehingga kehidupan mereka dapat terus berlanjut. Pengembangan mata pencarian di kawasan yang mempunyai potensi peningkatan perekonomian dalam membangun pendapatan masyarakat usaha mendiri seperti, pengrajin, berdagang, perikanan, perkebunan dan lainnya.

4. Meningkatkan kesadaran masyarakat

Meningkatkan peran masyarakat dalam melindungi lingkungan agar tidak merusak lingkungan seperti yang mereka lakukan setiap harinya, dilakukan sosialisasi bagi anak-anak pemuda/pemudi yang terdapat di sekitar lingkar tambang, agar bisa menjaga, melindungi, mencintai dan menghargai lingkungan dari bahaya yang bisa merusak lingkungan.

5. Dampak penambangan emas

Dampak pertambangan telah mengakibatkan lahan bekas tambang pada daerah penelitian mengalami kerusakan, penggalian tambang kedalam tanah bisa mencapai 30-40 meter dengan jarak galian tambang berkisar 5-6 meter dan ini terjadi setiap tahunnya, galian yang telah dilakukan tidak ditutup kembali yang mengakibatkan terjadi banjir pada bekas tambang, lakukan ini dilakukan di sekitar pemukiman masyarakat dan disepanjang aliran sungai yang ada di Desa Ngaol. Bagi pemerintah ini perlu menjadi prioritas yang penting karena menyangkut keseimbangan ekosistem alam sangatlah penting jangan sampai tambang merusak lingkungan pertanian, sawah dan pemukiman masyarakat.

C. Saran

1. Akademis

Para akademisi sangat diperlukan dalam hal peningkatan teknologi tentang pengelolaan sumber daya alam, yang sesuai dengan konteks ilmu terapan masing-masing.

2. Peneliti Lanjutan

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan penelitian ini dan dapat meneliti mengenai luasnya lahan pertanian yang dijadikan lokasi penambangan emas di Desa Ngaol Kecamatan tabir Barat kabupaten merangin provinsi jambi serta mengetahui faktor penarik pelaku dalam melakukan penambangan emas. Sehingga dapat memperoleh temuan baru penyebaran luas kawasan penambangan emas guna mengurangi penyebaran dampak penambangan.

3. Pemerintah

Pemerintah disarankan untuk mempertimbangkan prioritas kebijakan dampak pertambangan emas dalam menyusun upaya pengendalian dampak yang ditimbulkan. Adapun hal-hal yang perlu dilakukan pemerintah yaitu:

1. Memberikan penegasan hukum terhadap pelaku penambangan emas tanpa izin di wilayah yang bukan wilayah tambang rakyat.
2. Melakukan konservasi terhadap lahan bekas tambang agar lahan bekas tambang dapat digunakan sebagai lahan pertanian sebagaimana sediakala.
3. Memberikan pelatihan dan bimbingan teknis kepada masyarakat dibidang selain pertanian agar masyarakat tidak hanya bergantung pada sector

pertanian ketika kerusakan lahan yang sangat buruk, sehingga kehidupan mereka dapat terus berlanjut seperti biasa.

4. Meningkatkan peras dan kesadaran masyarakat agar selalu melindungi dan menjaga supaya tidak merusak lingkungan seperti menghentikan aktivitas pertambangan emas.

4. Masyarakat

Masyarakat hendaknya selalu siaga dan mempersiapkan diri dengan segala kemungkinan bencana yang terjadi akibat penambangan seperti banjir, longsor dan lainnya. Pandai dalam mengatur keuangan sehingga dapat berinvestasi dengan pendidikan, dan wirausaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. 2011. *Degradasi Vegetasi dan Dampak Pertambangan Terhadap Ekosistem Karst Maros-Pangkep.* Semarang: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanudin.
- Anjami, Trismia. 2017. *Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Sungai Sorik Kec. Kuantan Hilir Kab. Kuantan Singingi.* Jurnal Ilmu Sosial Vol. 4 No. 2 :Universitas Riau
- Bambang,R. Joni S, 2013, *Hukum Ketenagakerjaan*, Bandung: CV Pustaka Setia). Ernawati, 2008 dan Citwidyawati, 2008).
- Barlian Eri.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif.* Sukabina Press.Padang
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta;Prenada Media Group.
- Basuki, Sulistyo. 2006. *Metode Penelitian.* Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Budiman A. 2007. *Kekuasaan Dan Penggunaan Sumber Daya Alam :* Studi Kasus Penambangan Timah di Bangka. Jakarta: Indonesia Center For Sustainable Development.
- Cohen, Lou. 1995. “*Quality Function Deployment, How to make QFD Work for You*”. Addison Wesley Publishing Company : New York.
- Delia, fitri. (2014). *Studi Perubahan Tutupan Lahan Sebelum Dan Sesudah Bencana Gempa 2009 Di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Sumatra Barat* Tesis Universitas Negeri Padang.
- Eriyati dan Yani Iyan, Rita. 2011. *Dampak Ekonomi dan Lingkungan Penambangan Emas Liardi Desa Kebun Lado Kec. Singingi Kab. Kuantan Singingi*.Jurnal Ekonomi Vol. 19 No. 3: Universitas Riau
- Farlan, Edi. Indra dan Humam Hamid, Ahmad. 2016. *Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Gampong Mersak Kec. Kluit Tengah Kab. Aceh Selatan.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Vol. 1 No. 1 : Universitas Syiah Kuala
- Hikmah Arif, 2009, *Tentang Pengertian Dampak Menurut Para Ahli,*